

Israel Berdarah Dingin

Oleh H. Erwan Effendi

WSP 2010
4/6

Pembunuhan bukan hal asing dalam sejarah Bani Israel, bahkan nabi-nabi mereka, seperti Zakariyya dan Yahya pun dibunuh. Mereka juga mengira telah berhasil membunuh Isa dan bangga atas usahanya. Walaupun Allah telah menunjukkan beberapa mukjizat kepada para nabi seperti Musa, namun mereka tetap tidak mengakui tentang kebenaran ajaran yang dibawa oleh para nabinya.

Tindakan atau serangan pasukan Israel seperti terhadap kapal kemanusiaan Mavi Marmara yang berlayar menembus blokade Israel menuju Gaza, Palestina, bukan merupakan hal yang pertama kali dilakukan Israel.

Tindakan yang tidak memiliki rasa kemanusiaan Israel seperti itu sudah sering diterima oleh bangsa Palestina dari mulai tingkat bayi sampai kepada orang tua renta. Bangsa Israel adalah merupakan bangsa yang berdarah dingin. Artinya, rasa kemanusiaan mereka telah hilang dan berganti dengan nafsu hewan buas seperti singa dan harimau yang membunuh mangsanya tanpa menaruh rasa kasihan.

Justru, pantas saja kalau Allah SWT menggambarkan sifat-sifat Bani Isrel di dalam *Al-Qur'an* merupakan manusia yang keras kepala, membangkan, pesimis, tamak terhadap dunia, pengecut, suka menghina, mengolok-olok nabi, seperti firman Allah: *Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang menyakiti Musa.* (Al-Ahzab: 69)

Memang, Yahudi adalah pembunuh berdarah dingin. Mereka siap membunuh siapa saja orang di luar kelompoknya. Bahkan sesama Yahudi juga saling usir dan saling membunuh. Tak terkecuali kepada para utusan Allah yang hadir di tengah-tengah mereka untuk memberikan bimbingan dan petunjuk ke jalan yang lurus. Apalagi sesamanya.

Abdullah bin Mas'ud RA berkata, *"Pernah terjadi bani Israil dalam satu hari membunuh tiga ratus nabi. Setelah itu mereka melanjutkan pasaran rempah-rempahnya disore hari"*. Tentang pembunuhan diantara mereka, firman Allah SWT: *"Dan (ingatlah), ketika kamu membunuh seorang manusia lalu kamu saling tuduh menuduh tentang itu, dan Allah hendak menyingkapkan apa yang selama ini kamu sembunyikan"*. (QS. Al-Baqarah: 72).

Tidak hanya itu, Yahudi adalah manusia yang sangat loba. Sangat cinta kepada dunia sehingga mereka ingin hidup ribuan tahun lamanya. Sifat iri dan dengki cukup tinggi bagi orang Yahudi, mereka tidak suka melihat orang senang dan bahagia. Kaum Yahudi bersifat ingin menang dan berkuasa sendiri dan jika ada yang lain selain dari mereka, harus dijatuhkan dengan berbagai cara. Israel dapat disebut mengidap penyakit S-2 yang akut, yakni; senang melihat orang susah dan susah melihat orang senang.

Sifat ini sangat terlihat ketika Republik Islam Iran mengembangkan proyek nuklir, negara Yahudi lah yang paling kepanasan. Pemerintahan Israel terus melakukan lobo-lobi internasional kepada negara-negara sekutunya, terutama kepada negara yang menjadi bapak angkatnya yakni Amerika Serikat, meminta negara super power itu segera mengirimkan pasukannya untuk memberangus Iran.

Israel menuduh dan mengembangkan isu bahwa Iran sedang mengembangkan proyek nuklir dan akan digunakan untuk keperluan pertahanan dan jika proyek itu berhasil, maka yang menjadi sasaran pertama Iran adalah menghilangkan Israel dari peta dunia.

Justru, sepanjang Iran tidak menghentikan proyek tersebut, selama itu pula Israel terus menjadi provokator, mengadudomba, menjelekan Iran untuk mencari dukungan dan sipati atas



keinginannya.

Orang Yahudi memang dikenal memiliki sifat provokator yang handal. Lobi dan provakotor mereka mampu menembus tembok istana-istana kekuasaan dan berhasil mempengaruhi penguasa dengan cara apapun. Para pembesar dan pendeta mereka senang mengadudomba dan mencaci maki Rasulullah SAW beserta sahabatnya. Diantaranya adalah sikap Huyayyi bin Akhtab dan Yasir bin Akhtab yang sangat dengki de-

ngan kaum muslimin dan berusaha memurtadkan orang-orang yang telah beriman.

Namun kejahatan gembong Yahudi tersebut dibongkar oleh Allah SWT sebagaimana firman-Nya: *"Sebahagian besar ahli Kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran setelah kamu beriman, Karena dengki yang (timbul) dari diri mereka sendiri, setelah nyata bagi mereka kebenaran"*. (Al-Baqarah: 109).

Selain itu, Yahudi juga adalah pembohong kelas wahid. Mereka menyembunyikan kebenaran. Yang putih jadi hitam dan hitam menjadi putih. Hari ini berkata ia, besok sudah berubah menjadi tidak.

Mereka tidak takut menukar yang hak menjadi bathil. Mengubah ayat-ayat Allah serta menjualnya dengan harga yang murah, padahal Allah SWT berfirman: *"Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu Mengetahuinya"*. (QS Al-Baqarah: 42)

Mengapa Israel berani melakukan kekajatan kemanusiaan? Faktor utama adalah kedekatannya dengan Amerika Serikat. Negara yang mengaku sebagai polisi dunia ini merupakan 'abdi' Israel, hal ini mengingat besarnya sokongan dana Yahudi di negara Paman Sam itu. Dengan kata lain bahwa Israel mengendalikan kebijakan politik luar negeri negara Amerika Serikat.

Hubungan erat antara Israel dan Amerika Serikat menjadi salah satu warna yang sangat mencolok dalam kebijakan luar negeri negara itu selama hampir tiga dekade terakhir ini.

Setiap tahunnya Amerika Serikat memberi bantuan ekonomi dan militer senilai hampir tiga miliar dolar AS ke Israel. Kongres pun sama sekali tidak pernah mempersoalkan besarnya limpahan dana tersebut.

Bahkan kaum liberal yang biasanya menentang dukungan Amerika Serikat kepada Israel, sebuah negara pelanggar HAM tidak pernah dipersoalkan. Begitu juga kalangan konservatif yang umumnya menentang bantuan luar negeri secara umum.

Semua negara Barat, terutama Amerika Serikat, selalu mendukung hak-hak Israel atas perdamaian dan keamanan di Timur Tengah. Amerika Serikat tidak pernah segan dan enggan apalagi malu untuk beridiri di pihak Israel dalam 'pengadilan' PBB dan forum internasional lain yang menggugat pelanggaran atas hukum internasional dan asalah lainnya.

Amerika Serikat dan PBB telah dipengaruhi oleh pikiran-pikiran kotor dan licik Yahudi. Tidak terlepas pula IMF, Bank Dunia, Pakta Pertahanan NATO, SEATO dijadikan mereka untuk menata stabilitas ekonomi dan keamanan hanya untuk keinginan mereka.

Namun, kita yakin suatu ketika kaum Yahudi akan mendapat perlawanan yang sangat dan kuat dari umat Islam dan umat lainnya. Kita terus berjuang dan berdoa agar Allah memberikan kekuatan, persatuan dan kesatuan umat Islam di dunia ini melakukan amar ma'ruf nahi mungkar, amin

● Penulis wartawan Waspada dan mahasiswa Pascasarjana Jurusan Komunikasi Islam IAIN Sumatera Utara.

